

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
SEBELUM DAN SESUDAH *GO PUBLIC* MENGGUNAKAN
METODE CAMEL**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Dimas Prabowo Mahardiko
NIM : 13311095
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2017

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH
GO PUBLIC MENGGUNAKAN METODE CAMELS

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Dimas Prabowo Mahardiko
Nomor Mahasiswa : 13311095
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Penulis,



Dimas Prabowo Mahardiko

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH
GO PUBLIC MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Nama : Dimas Prabowo Mahardiko
Nomor Mahasiswa : 13311095
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Agus Harjito, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

Disusun Oleh : **DIMAS PRABOWO MAHARDIKO**

Nomor Mahasiswa : **13311095**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

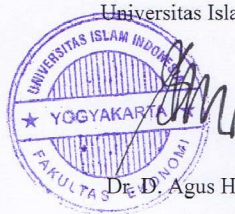
Pada hari Selasa, tanggal: 11 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2016/2017, hari Selasa, tanggal 11 Juli 2017 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **DIMAS PRABOWO MAHARDIKO**
No. Mahasiswa : **13311095**
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH GO PUBLIC MENGGUNAKAN METODE CAMEL**
Pembimbing : **Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**

~~a. Tugas Akhir tidak direvisi~~

b. Tugas Akhir perlu direvisi

2. ~~**Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**~~

Nilai : **A/B**

Referensi : Layak/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si.**

Anggota Tim : **Abdur Rafik, SE., M.Sc.**

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Ketua Program Studi Manajemen

Sutrisno, Dr., Drs., MM.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif,
segera konfirmasi ke Divisi Akademik

Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelanacaran dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public* Menggunakan Metode CAMELS” Skripsi ini disusun untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan antara sebelum dan sesudah perusahaan *go public* serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Agus Harjito M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna serta dapat memberikan inspirasi selama masa perkuliahan penulis.
3. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu mendoakan untuk kelancaran penulisan, memberikan dorongan serta selalu mengingatkan dalam proses pengerjaan skripsi.
4. Mba Septiara Silvani (Mba Tya) terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan konsultasi selama proses pengerjaan skripsi.

5. Terima kasih kepada Bu Supri dan para Satpam perumahan yang rela menunggu membukan pintu rumah serta portal perumahan ketika saya melembur skripsi di luar rumah.
6. Terima kasih kepada geng calon sukses Kevin, Danica, Tosa atas persahabatan yang dijalani dari mulai semester 1 sampai sekarang dan bantuan, masukan, dorongan dan juga teman dalam pengerjaan skripsi di *McDonalds* atau *ccafe – café* lainnya, serta hiburan yang bikin ketawa sampai lemas karena game *funrun2*nya serta mobile legendnya sampai kita benar – benar menjadi seorang legend yang baru pulang jam 1.30 dini hari (hampir setiap hari) di basecamp tercinta di rumah kevin.
7. Terima kasih kepada Dede dan Adit atas dukungan dalam proses pengerjaan skripsi dan teman main serta belanja – belanja ketika penulis membutuhkan hal perlu dibeli.
8. Terima kasih kepada Salsa yang selalu memberi semangat, nasihat – nasihat, candaan receh serta menemani penulis berkaraoke ketika penulis suntuk dirumah dan mencari hiburan.
9. Terima kasih buat Embun dan Atha atas dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi serta menemani makan serta nonton penulis ketika sedang suntuk dirumah.
10. Terima kasih untuk Dhea dan Ninis atas dukungan dan motivasinya selama proses pengerjaan skripsi.
11. Terima kasih seluruh teman – teman Manajemen 2013 yang sudah membantu menyemangati dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Serta semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 9 Juni 2017

Dimas Prabowo Mahrdiko

Abstrak

Penelitian ini membahas perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go public dengan menggunakan rasio – rasio CAMELS yaitu CAR (Capital Adequacy ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), OEOI (Operation Expenses to Operation Income), dan LDR (Loan to Deposit Ratio). Penelitian dilakukan terhadap bank - bank yang melakukan go public pada tahun 2012 dan 2013, terdapat 5 bank yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah go public. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah go public menggunakan rasio CAMELS. Metode penelitian yang digunakan adalah uji beda Paired Sample T – Test. Uji beda dilakukan terhadap rasio – rasio CAMELS bank sebelum dan sesudah go public. Hasil penelitian ini menemukan tidak semua rasio CAMELS pada bank yang menunjukkan perbedaan yang signifikan sesudah go public.

Kata Kunci: Go Public, CAMELS, kinerja keuangan

Abstract

This study discusses differences in financial performance of banking companies before and after going public using CAMELS ratios, namely CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), OEOI (Operation Expenses to Operation Income), and LDR (Loan to Deposit Ratio). Research conducted on banks that do go public in 2012 and 2013, there are 5 banks that became the object of research. This research uses company's financial data 2 years before and 2 years after going public. The purpose of this study to determine whether there is a significant difference between the financial performance of banks before and after going public using CAMELS ratio. The research method used is different test Paired Sample T - Test. Different tests were performed on CAMELS ratios of banks before and after going public. The results of this study found not all CAMELS ratios in banks that showed significant differences after going public.

Keywords: Go Public, CAMELS, financial performance

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan ujian Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak.....	ix
Abstract.....	x
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Peneitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Bank	10
2.1.2 Kinerja Keuangan	10
2.1.3 Laporan Keuangan	12
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	13

2.1.5 Analisis Rasio	16
2.1.6 Rasio CAMELS	19
2.1.7 Tingkat Kesehatan Perbankan	26
2.1.8 <i>Go Public</i>	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel.....	34
3.4 Metode Analisis Data	38
3.4 Uji Hipotesis	39
BAB IV ANALISIS DATA.....	42
4.1 Obyek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data	42
4.3 Pembahasan dan Analisis Data	53
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Keterbatasan Penelitian	60
5.3 Saran.....	61
Daftar Pustaka	62
LAMPIRAN.....	66

Daftar tabel

Tabel	Halaman
2.1 Tingkat Kesehatan bank.....	26
3.1 Daftar perbankan yang melakukan <i>go public</i> dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013	31
3.2 Formulasi masing – masing variable	36
4.1 Perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.....	40
4.2 Statistik deskriptif kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	42
4.3 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja CAR perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	45
4.4 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja NPL perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	46
4.5 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja NIM perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	47
4.6 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja ROA perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	48
4.7 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja ROE perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	49
4.8 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja OEOI perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	50
4.9 Hasil uji <i>paired sample t test</i> kinerja LDR perusahaan perbankan sebelum dan sesudah <i>go public</i>	51
4.10 Ringkasan hasil uji beda t untuk sebelum <i>go public</i> dan sesudah <i>go public</i>	51

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka penelitian.....	30

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Rasio Kinerja Keuangan Kelima Sampel Bank untuk 2 Tahun Sebelum *Go*

Public (2) dan 2 Tahun Sesudah *Go Public* (2)

Lampiran 2: Statistik Deskriptif Masing – Masing Variabel Sebelum dan Sesudah *Go*

Public

Lampiran 3: Hasil Uji *Paired Sampled T- Test*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *Go Public* merupakan sebuah proses transformasi yang dilakukan perusahaan tertutup menjadi terbuka. Dari perusahaan memiliki sifat dan budaya tertutup menjadi perusahaan yang mengharuskan perusahaan dan para pengurunya harus menganut budaya terbuka dan bersifat transparan. Dimana perusahaan menjualkan sebagian asetnya kepada publik atau masyarakat umum didalam pasar modal. Perusahaan yang dikatakan sudah *Go Public* adalah perusahaan yang sudah melakukan proses IPO (*Initial Public Offering*). Gumanti (2002) dan Midiastuti dan Ilyas (2004) menyatakan keputusan untuk melakukan IPO merupakan suatu keputusan yang kompleks karena akan memunculkan adanya kerugian dan biaya baru, sehingga hal tersebut pastinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Ketika melakukan ekspansi pastinya perusahaan membutuhkan modal yang lebih untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Dengan begitu untuk mendorong perusahaan mendapatkan modal yang lebih, perusahaan perlu untuk menjual sahamnya di pasar modal dengan cara melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Sebelum menjadi perusahaan *go public*, perusahaan diharuskan untuk memenuhi kewajiban untuk keterbukaan atas informasi perusahaannya. Payamta dan Machfoedz (1999) menyatakan bahwa keterbukaan informasi sebelum *IPO* dilakukan dalam bentuk pemenuhan atas

syarat – syarat yang berisi informasi yang kemudian dipaparkan melalui prospectus.

Menurut peraturan BAPEPAM prospektus perusahaan merupakan setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dengan tujuan agar Pihak lain membeli Efek. Menurut Nasirwan (2002) isi dari prospectus biasanya berisi tentang informasi keuangan (akuntansi) serta informasi bukan keuangan (non – akuntansi) perusahaan yang akan melakukan *go public*. Informasi akuntansi sendiri biasanya berisi tentang laporan keuangan dan yang non – akuntansi berisi tentang laporan selain laporan keuangan seperti umur perusahaan, nilai penawaran saham, konsultan hukum dan informasi yang lainnya. Informasi – informasi tersebut dapat mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam mencapai tingkat efisiensinya, dalam arti perusahaan telah memanfaatkan dan mengelola sumber – sumber dana yang tersedia dalam perusahaan.

Tujuan perusahaan melakukan kebijakan *go public* adalah untuk mendapatkan tambahan dana yang berasal dari masyarakat guna melakukan ekspansi, merger, akuisisi maupun untuk mempertahankan perusahaannya. Selain itu perusahaan melakukan *IPO* juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama di dalam kinerja keuangannya.

Hal ini akan menimbulkan sebuah keinginan untuk menanamkan modal pada saham – saham yang dikeluarkan perusahaan oleh masyarakat atau biasa disebut Investor. Kepemilikan saham oleh investor di dalam suatu perusahaan menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat akan harapannya terhadap perusahaan, baik dari perolehan deviden maupun hanya mendapatkan *capital gain* yang berasal dari kenaikan harga saham yang dimilikinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspektasi seorang investor terhadap saham – saham yang dikeluarkan perusahaan. Salah satunya yang paling penting adalah kinerja keuangannya atau didalam industry perbankan biasa disebut kinerja perbankan. Karena kinerja perbankan sangat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap saham – sahamnya. Semakin baik kinerja perbankan maka semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan, sehingga keuntungan yang didapatkan investor akan meningkat, dan kemungkinan harga saham naik sangatlah besar. Informasi yang transparan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sangat dibutuhkan oleh investor untuk dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan transaksi pembelian atau penjualan saham tempat ia menanamkan modalnya.

Dalam penilaian kinerja dalam suatu perusahaan maka diperlukan salah satu dari informasi di atas, yaitu berupa informasi akuntansi perusahaan. Dari laporan keuangan dapat dihitung rasio – rasio keuangannya melalui pertumbuhan penjualan, rata-rata margin laba operasi, rata-rata rasio penjualan per aktiva tetap, dan rata-rata *return on equity*. Untuk menghitung rasio – rasio tersebut di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode rasio CAMELS. CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivity*) sendiri merupakan salah satu indikator dalam penilaian tingkat kesehatan perbankan dimana digunakan juga sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan kinerja tiap bank menggunakan metode rasio CAMELS untuk 2 tahun sebelum *go public* dan 2 tahun sesudah *go public*. Tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Tingkat $\alpha = 5\%$ ditetapkan sesuai dengan

pertimbangan yang menyatakan bahwa tingkat ini sudah lazim digunakan dalam penelitian serupa. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T – Test*, hasil dari pengujian ini akan memberikan dasar penilaian adakah perbedaan secara signifikan dari masing – masing rasio CAMELS.

Berdasarkan beberapa penelitian serupa yaitu yang berkaitan dengan kinerja keuangan antara perusahaan yang belum melakukan *Go Public* dan perusahaan yang sudah melakukan *Go Public*, menghasilkan hasil yang berbeda beda

Pertama pada penelitian Wetik (2013) yang menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT. *Bank Central Asia* pada saat sebelum dan sesudah *IPO*, bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan sesudah *IPO*. Kinerja keuangan PT. *Bank Central Asia* dinilai semakin membaik setelah melakukan *Go Public*. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsun dan Tzu (2003) yang menyatakan *IPO* yang dilakukan oleh perusahaan di Cina berdampak buruk terhadap perusahaan yaitu tidak memberi keuntungan serta kinerja operasional perusahaan cenderung menjadi memburuk. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Wei *et al.* (2003) yang dalam kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum trend perusahaan di Cina yang melakukan *IPO* akan mengalami penurunan keuntungan.

Sedangkan untuk masing – masing indikator CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity*) juga menunjukkan hasil berbeda – beda pula. Seperti pada indikator *Capital* yaitu CAR, pada penelitian Payamta dan Machfoedz (1999) yang membahas tentang evaluasi sebelum kinerja perusahaan perbankan sebelum dan sesudah menjadi *go public* di bursa efek Jakarta dan

menggunakan sampel sebanyak 22 bank yang terdaftar pada BEJ, menghasilkan nilai CAR yang berbeda secara signifikan untuk tahun – tahun sebelum dan sesudah perusahaan perbankan melakukan *IPO* namun perbedaan tersebut hanya bersifat temporer dan tidak konsisten. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2002) pada penelitiannya tentang analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan sesudah *go public* di bursa efek jakarta dengan menggunakan sampel sebanyak 35 bank yang terdaftar di BEJ, menyatakan bahwa nilai CAR pada perusahaan bank kecil yang melakukan *IPO* menunjukan hasil yang berbeda secara signifikan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum melakukan *IPO*.

Berkaitan dengan indikator yang kedua *Asset* yaitu NPL, pada penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan PT. *Bank Central Asia* sebelum dan sesudah *IPO* menyatakan terdapat perbedaan signifikan nilai NPL pada PT. *Bank Central Asia* yang menjadi lebih baik dibanding sebelum melakukan *IPO*. Sehingga dapat dikatakan PT. *Bank Central Asia* berhasil dalam manajemen mengelola kredit bermasalahnya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Etika (2012) membuahkan hasil yang berbeda, hasil penelitian beliau menyatakan bahwa nilai NPL antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Indikator ketiga yaitu Manajemen. Dimana dalam indikator ini yang diteliti adalah nilai NIM (*net interest Margin*) perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2002) dari 27 bank yang ditelitinya dinyatakan bahwa nilai NIMnya berbeda secara signifikan untuk tahun – tahun sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini juga sama seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) dimana nilai NIM PT.

Bank Central Asia berbeda secara signifikan setelah melakukan *IPO*.

Selanjutnya indikator *Earning* rasio yang diteliti ada 3 macam rasio yaitu ROA, ROE dan OEOI. Berkaitan dengan rasio keuangan ROA penelitian yang dilakukan Manalu (2002) terhadap 27 bank yang diteliti menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan terhadap nilai ROA yang semakin positif pada sebelum dan sesudah perusahaan perbankan yang besar. Penelitian yang dilakukan Wetik (2013) juga menyatakan hasil yang sama yaitu nilai ROA PT. *Bank Central Asia* berbeda secara signifikan menjadi lebih baik kinerjanya setelah melakukan *IPO*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan bahkan cenderung menurun nilai ROA pada perusahaan perbankan yang *go public*. Untuk Rasio selanjutnya yaitu ROE, pada penelitian yang dilakukan Hsun dan Tzu (2003) menyatakan hasil yang berbeda secara signifikan nilai ROE pada perusahaan di Cina yang melakukan *IPO*. Hal ini juga didukung pada penelitian yang dilakukan oleh syofyan (2003) yang menyimpulkan bahwa *go public* dapat mempengaruhi kinerja sebuah bank menjadi lebih baik sehingga terdapat perbedaan secara signifikan nilai ROE pada perusahaan yang melakukan *IPO*. Rasio *Earning* yang terakhir adalah rasio OEOI. Untuk rasio OEOI hasil penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) menyatakan nilai OEOI PT. *Bank Central Asia* setelah melakukan *IPO*, berbeda secara signifikan. Pada penelitian Manalu (2002) nilai BOPO (OEOI) pada perusahaan perbankan yang *go public* juga menyatakan hasil yang berbeda secara signifikan.

Indikator yang terakhir pada CAMELS adalah *liquidity* (likuiditas). Pada indikator likuiditas ini rasio kinerja keuangan yang diteliti adalah Rasio LDR. Untuk

rasio LDR ada beberapa penelitian yang hasilnya berbeda – beda. Contoh pada penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (1992) dalam penelitiannya tentang perbandingan likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *go public* tingkat efisiensinya lebih baik secara signifikan dibandingkan perusahaan yang tidak *go public*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) menyatakan nilai LDR pada PT *Bank Central Asia* berbeda secara signifikan akan tetapi nilainya menjadi menurun jauh dibawah tingkat minimum kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

1.2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh penulis, penilitan ini diberi batasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini merupakan Bank – Bank swasta yang melakukan *IPO* pada tahun 2012 (PT. Bank Jatim) dan tahun 2013 (PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Mitraniaga, PT. Bank Nationalnubu, dan PT. Bank Mestika Dharma).
2. Laporan yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan periode 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah masing – masing Bank *Go Public* yaitu tahun 2010 – 2014 (bank yang melakukan *IPO* tahun 2012) dan 2011 – 2015 (bank yang melakukan *IPO* tahun 2013).
3. Penelitian ini menggunakan semua data yang mengacu pada laporan keuangan dan data yang digunakan merupakan data yang sudah dipublikasikan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di bahas di dalam penelitian ini adalah: “ Adakah perbedaan secara signifikan kinerja keuangan perbankan dilihat dari rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, rentabilitas, dan likuditas antara sebelum *go public* dan setelah *go public* dengan menggunakan metode CAMELS? “.

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan kinerja keuangan perbankan tahun 2012 dan 2013 pada saat sebelum *go public* dan setelah *go public*, dilihat dari rasio keuangan. Dengan periode penelitian selama 4 tahun, terhitung 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *go public* menggunakan metode CAMELS.

1.5. Manfaat Penelitian

➤ Bagi perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah untuk membantu perusahaan dalam mempertimbangkan dalam penilaian kinerja sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja keuangan di bank agar bank senantiasa berada dalam keadaan yang sehat.

➤ Bagi Investor

Manfaat bagi investor sendiri, hasil dari penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan ketika ingin menanamkan modalnya.

➤ Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti agar dapat menambah wawasan karena penelitian ini merupakan salah satu sarana dalam menerapkan pengetahuan yang di dapat selama masa perkuliahan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisa yang digunakan untuk mempermudah penyajian data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batsan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB 4 ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian tentang hasil dan pembahasan dari obyek penlitian yang diteliti, penjelasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data menggunakan metode analisis yang dipakai, serta interpretasi hasil.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penilitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Bank

Bank merupakan suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2000:20).

Sedangkan Rindjin (2000) menyatakan bahwa Bank adalah bentuk usaha yang bersifat embrional sebagai usaha tukar menukar uang, kemudian berkembang untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, perantara dalam lalulintas pembayaran, sampai pada tahap yang modern yaitu menciptakan uang.

Menurut Undang – undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan atas kinerja tersebut dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efektivitas dan efisiensi. Efektivitas

mencerminkan hubungan output dengan suatu tujuan tertentu, sedangkan efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output.

a. Definisi Kinerja Keuangan

Jumingan (2006:239) mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Berbeda dengan Sutrisno (2009:53) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari definisi kinerja keuangan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kinerja merupakan gambaran hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang menjadi cermin dari tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyadi (2001:420), tujuan perusahaan melakukan penilaian kinerja adalah:

1. Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi atau perusahaan (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen);
2. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajer);
3. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya

sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Hasil penilaian kinerja juga dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang ditentukan bisa dikatakan bahwa mereka berhasil bekerja secara efektif. Namun, sebaliknya jika tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan dipersiapkan dengan maksud untuk memberikan gambaran secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Akuntan perusahaan mencatat aktivitas operasi usaha tersebut di sepanjang siklus akuntansi dan ditutup dengan laporan keuangan pada akhir siklus.

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut PSAK no.1 revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010:18), laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Kemudian menurut Harahap (2007:105), laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan tersebut mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK no.1 revisi 2009). Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2009).

Dari pemaparan tujuan dan manfaat dari laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan diantaranya investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, masyarakat, serta manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

c. Komponen Laporan Keuangan

PSAK no. 1 revisi 2009 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode; (c) laporan perubahan ekuitas selama periode; (d) laporan arus kas selama periode; (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya. Laporan keuangan dirancang untuk saling berkaitan satu sama lain.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi tiga karakteristik keuangan

dari perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitasnya. Likuiditas dari perusahaan sangat penting bagi kreditor jangka pendek untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya. Berbeda dengan kreditor jangka panjang seperti pemegang obligasi melihat pada pengukuran profitabilitas dan solvabilitas yang mengindikasikan kemampuan peminjam untuk bisa bertahan selama periode waktu yang panjang.

a. Definisi Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk bagaimana arah perkembangannya. Harahap (2010:190) menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun data non- kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Sedangkan menurut Subramanyam dan Wild (2010:17), analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis. Bagian penting dari analisis laporan keuangan adalah menganalisis lingkungan dan strategi bisnis perusahaan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penyidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan

teknik-teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Beragam cara digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan menurut Kieso et al (2008:389), tiga cara yang umum digunakan adalah:

1. Analisis Horizontal adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menentukan kenaikan atau penurunan angka yang ada dalam laporan keuangan.
2. Analisis Vertikal adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menyatakan setiap pos dalam sebuah laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah dasar.
3. Analisis Rasio adalah hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi sederhana.

Dari pemaparan mengenai teknik analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik analisis laporan keuangan digunakan menurut penggunaannya masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan analisis.

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2010:195), tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk:

- (1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih dalam dibandingkan dengan yang terdapat dalam laporan keuangan biasa;
- (2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan;
- (3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan;
- (4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan;
- (5) Mengetahui sifat-

sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori yang terdapat di lapangan seperti prediksi dan peringkat (rating); (6) Dapat memberikan informasi yang di inginkan oleh para pengambil keputusan; (7) Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis; (8) Dapat membandingkan situasi perusahaan yang lain dengan standar industri normal dan ideal; (9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil laba, struktur keuangan dan lain sebagainya.

2.1.5 Analisis Rasio

Analisis rasio pada umumnya digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan kondisi dari laporan keuangan suatu perusahaan serta untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Seorang analis harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada suatu periode tersebut dengan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin akan memengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

a. Definisi Analisis Rasio

Pengertian rasio keuangan menurut Horne dalam Kasmir (2008:104) adalah: “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”, sedangkan menurut Sutrisno (2009:214), analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan. Lain dengan definisi yang dinyatakan Ross et al (2009:78), rasio-rasio keuangan merupakan hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Selanjutnya,

Kieso et al (2008:395) menyatakan bahwa analisis rasio menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematika antara satu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat, atau proporsi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yaitu dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio menjadi alat yang berfungsi untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas dari suatu perusahaan, dapat diketahui dengan mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan atau mengadakan analisis angka rasio. Angka rasio menggambarkan suatu hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan perusahaan.

c. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2007:298), analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Rasio merupakan pengganti yang sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Rasio mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Rasio sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model

- pengambilan keputusan dan model prediksi (z-score);
- 5. Rasio menstandarisasi size perusahaan;
- 6. Dengan rasio lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan
 - lainnya atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time
 - series;
- 7. Lebih mudah melihat tren perusahaan.

Dari beberapa keunggulan analisis rasio keuangan yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak manfaat yang diperoleh dari analisis rasio keuangan secara umum adalah untuk membantu melihat perkembangan perusahaan.

d. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Berikut keterbatasan analisis rasio keuangan menurut beberapa ahli. Menurut Syahyunan (2004:82-83), ada beberapa keterbatasan analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha;
2. Perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan;
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda bahkan bisa merupakan hasil manipulasi;
4. Informasi rata-rata industri adalah data umum dan hanya merupakan hasil manipulasi.

Dari pemaparan mengenai keterbatasan analisis laporan keuangan di atas dapat disimpulkan, inti dari keterbatasan analisis laporan keuangan disebabkan perbedaan-perbedaan sudut pandang penafsiran angka-angka dalam laporan keuangan. Sehingga dalam hal praktik analisis laporan keuangan seringkali menimbulkan perbedaan dari

kenyataan di lapangan.

2.1.6 Rasio CAMELS

CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity*) merupakan indikator dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Sistem penilaian CAMELS dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Capital: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. Seperti yang dikatakan oleh Taswan (2006) bahwa modal merupakan dalah satu faktor penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung resiko kerugian. Cara perhitungan rasionya sebagi berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

Seperti telah dipaparkan sebelumnya oleh Gumanti (2002) bahwa alasan utama perusahaan melakukan *go public* adalah adanya dorongan atas kebutuhan modal. Dengan demikian, maka proses *go public* akan meningkatkan total modal perusahaan (*equity capital*). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan perbankan, maka rasio kecukupan modal (CAR) yang dimiliki oleh bank diharapkan juga akan semakin tinggi.

Hasil dari penelitian oleh Payamta dan Machfoedz (1999) menyatakan adanya perbedaan nilai CAR yang signifikan pada perusahaan perbankan yang melakukan *IPO* meski sifatnya temporer dan tidak konsisten. Abdullah dan Suryanto (2004) menyatakan bahwa semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank, maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Penelitian oleh Manalu (2002) juga menunjukkan adanya perbedaan nilai CAR yang signifikan pada perusahaan perbankan sesudah *IPO*. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa:

H_{A1} : Terdapat perbedaan secara signifikan *CAR* sebelum dan sesudah *go public*.

2. Asset: NPL (Non Performing Loan) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga (DPK) akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit merupakan simpanan dana pihak ketiga (DPK). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) menyatakan terjadi perbedaan nilai *NPL* yang signifikan pada *PT. Bank Central Asia* ketika melakukan *IPO*. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Etika (2012) menyatakan bahwa nilai *NPL* antara perbankan syariah dan perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat dihipotesiskan bahwa:

H_{A2} : Terdapat perbedaan yang signifikan *Non Performing Loan* sebelum dan sesudah *go public*.

3. Manajemen: *NIM (Net interest margin)* atau biasa disebut marjin bunga bersih merupakan pendapatan bunga bersih (*net interest income*) yang dicapai oleh sebuah bank dibagi rata-rata aktiva produktif. *NIM* juga bisa diartikan sebagai ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (contoh, deposito). Cara perhitungan rasio *NIM* sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Net interest income}}{\text{Earning assets}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ManaLu (2002) menyatakan perusahaan perbankan yang melakukan *IPO* nilai *NIM*nya berbeda secara signifikan dibanding perusahaan yang tidak melakukan *IPO*. Wetik (2013) juga melakukan penelitian yang bersangkutan tentang perbedaan kinerja *PT. Bank*

Central Asia dimana hasil yang diperolehnya pun sama yaitu nilai NIM berbeda secara signifikan saat sudah melakukan *IPO*. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa:

H_{A3}: Terdapat perbedaan yang signifikan *Net Interest Margin* sebelum dan sesudah *go public*.

4. *Earning* (pendapatan): ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*) dan OEOI (*Operating Expenses to Operating Income*). ROA (*Return on Assets*) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Abdullah dan Suryanto (2004) menyatakan bahwa semakin tinggi ROA akan semakin baik. Jadi, semakin tinggi laba perusahaan, nilai ROA pun akan semakin tinggi pula. Cara perhitungan rasionya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Hasil penelitian oleh Manalu (2002) menyatakan adanya perbedaan nilai ROA yang signifikan pada perusahaan perbankan yang melakukan *IPO*. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa:

H_{A4}: Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Asset* sebelum dan sesudah *go public*.

ROE (*Return on Equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengolah modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Kim et al. (1993) menyatakan bahwa laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Dengan adanya penanaman modal melalui *go public*, diharapkan laba perusahaan akan semakin meningkat. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Berikut perhitungan rasionya:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Penelitian yang dilakukan oleh Hsun dan Tzu (2003) menyatakan terjadi perbedaan nilai ROE yang signifikan pada perusahaan yang melakukan *IPO*. Hal ini juga didukung melalui penelitian yang dilakukan oleh Syofyan (2003) yang menyimpulkan bahwa *go public* dapat mempengaruhi kinerja sebuah bank menjadi lebih baik terutama apabila ukuran kinerja tersebut adalah ROE. Maka dapat dihipotesiskan bahwa:

H_{AS}: Terdapat perbedaan yang signifikan *Return On Equity* sebelum dan sesudah *go public*.

OEOI atau yang biasa dikenal (BOPO) merupakan rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. pendapatan operasional adalah pendapatan operasi utama bank yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pinjaman dan pendapatan operasional lainnya (Rose Dan Hudgins, 2008: 167-168). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan Cara perhitungan rasionya sebagai berikut:

$$\text{OEOI} = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) menyatakan adanya perbedaan nilai OEOI yang signifikan pada PT. *Bank Central Asia* ketika melakukan *IPO*. Hal ini juga sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2002) yang menyatakan bahwa BOPO (OEOI) pada perbankan yang melakukan *IPO* berbeda secara signifikan. Sehingga dapat dihipotesiskan bahwa:

H_{A6}: Terdapat perbedaan secara signifikan *Operating Expenses to Operating Income* sebelum dan sesudah *go public*.

5. Likuiditas: LDR (*Loan Deposit Ratio*) merupakan rasio yang umum untuk mengukur kemampuan likuiditas sebuah bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118). Cara perhitungan rasionya sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dan Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil Pangastuti (1992) dalam penelitiannya tentang perbandingan likuiditas dan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *go public* menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan *go public* tingkat efisiensinya lebih baik secara signifikan dibandingkan perusahaan yang tidak *go public*. Hal ini juga didukung oleh penelitian Manalu (2002) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan pada perusahaan perbankan yang melakukan *IPO* di nilai LDRnya.

H_{A7}: Terdapat perbedaan yang signifikan *Loan Deposit Ratio* sebelum dan sesudah *go public*.

2.1.7 Tingkat Kesehatan Perbankan

Bank sentral biasanya menetapkan tingkat berdasarkan minimum rasio yang harus dihasilkan agar dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang sehat dalam perbankan. Tetapannya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tingkat Kesehatan Perbankan

RATIO	CENTRAL BANK
CAR	$\geq 12\%$
NPL	$\leq 2\%$
NIM	$\geq 3\%$
ROA	$\geq 1.5 \%$
ROE	$\geq 15\%$
OEOI	$\leq 94\%$
LDR	$\leq 75\%$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

2.1.8 *Go Public* □

Go public bermakna kesediaan pemegang saham mayoritas atau pendiri untuk mengajak masyarakat menjadi pemegang saham perusahaan, bukan sekedar menjual saham perusahaan ke masyarakat luas. Perusahaan menerbitkan saham baru dan menjualnya ke masyarakat. Dana yang didapatkan dari hasil penjualan saham ini digunakan untuk kepentingan pengembangan perusahaan, yaitu untuk kebutuhan ekspansi hingga membayar utang.

a. Definisi *Go Public* □ Di pasar modal Indonesia, istilah Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering - IPO*) saham atau disebut juga sebagai *go public* dapat didefinisikan sebagai kegiatan untuk pertama kalinya suatu saham perusahaan ditawarkan atau dijual kepada publik. Selain saham, istilah *IPO* juga dapat dikaitkan dengan penawaran penjualan obligasi perusahaan kepada publik. Namun untuk *go*

public, istilah tersebut hanya berlaku untuk *IPO* saham.

b. Syarat-syarat *Go Public* □ Menurut UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, persyaratan *go public* antara lain: (1) Perusahaan harus berbentuk Badan Hukum PT (Ps.1 angka 20 UUPM); (2) Modal sekurang-kurangnya Rp.300.000.000.000, dimiliki sekurang-kurangnya 300 pemegang saham (Ps.1 angka 22 UUPM); (3) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); (4) Laporan Keuangan yang diaudit Akuntan Publik; (5) Mendapat Izin Menteri Keuangan; (6) Legal Audit dan *Legal Opinion* oleh Konsultan Hukum Publik/Proses *Due Diligence*; (7) *Underwriter Agreement*/Perjanjian dengan penjamin emisi efek; (8) Mendapat persetujuan dari instansi terkait; (9) Perubahan anggaran dasar; (10) Pembuatan prospektus; (11) Pengajuan permohonan ke BAPEPAM atau pengajuan pernyataan kehendak (*Letter of Intent*); (12) Pernyataan pendaftaran di BAPEPAM; (13) Ekspose terbatas di BAPEPAM oleh emiten; (14) BAPEPAM melakukan penelaahan atas kelengkapan dokumen/evaluasi kejelasan informasi, keterbukaan manajemen keuangan, penelaahan prospektus; (15) Pendaftaran efektif dalam empat puluh lima hari; (16) Pendaftaran di Bursa Efek.

Setelah persyaratan tersebut terpenuhi, maka calon emiten dapat melakukan proses penawaran umum yang umumnya hanya memerlukan waktu kurang lebih 10 hari kerja, tergantung berapa lama masa penawaran kepada publik yang ditentukan oleh calon emiten dan penjamin emisi. Setelah masa penawaran umum tersebut berakhir, maka perusahaan resmi menjadi perusahaan terbuka yang sahamnya dicatatkan dan diperdagangkan di Bursa.

c. Manfaat *Go Public* □ menurut panduan *go public* Bursa Efek Jakarta:

(1) Memperoleh sumber pendanaan baru.

- (2) Memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha.
- (3) Melakukan merger atau akuisisi perusahaan lain dengan pembiayaan melalui ☐ penerbitan saham baru.
- (4) Peningkatan kemampuan *going concern*. Kemampuan *going concern* bagi ☐ perusahaan adalah kemampuan untuk tetap dapat bertahan dalam kondisi apapun.
- (5) Meningkatkan citra dan nilai perusahaan. Dengan *go public*, perusahaan akan ☐ selalu mendapat perhatian dari media dan komunitas keuangan.

d. Konsekuensi *Go Public* ☐ Keputusan perusahaan untuk *go public* selain memberikan manfaat yang sangat besar, juga memberikan konsekuensi yang besar pula menurut panduan *go public* Bursa Efek Jakarta, yaitu:

- (1) Berbagi kepemilikan ☐ dengan menjual saham kepada publik, maka persentase kepemilikan pemegang saham pendiri akan berkurang. Banyak perusahaan yang hendak *go public* merasa khawatir kehilangan kontrol atau kendali perusahaan.
- (2) Mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku ☐ Pasar modal menerbitkan berbagai peraturan yang pada dasarnya akan membantu perusahaan untuk dapat berkembang dengan cara yang baik di masa mendatang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Wetik dalam jurnal EMBA Vol. 1, No. 4, Hal. 316 – 323, (2013) menyatakan, adanya perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank untuk 2 tahun sebelum dan sesudah *IPO*. Kinerja keuangan PT. *Bank Central Asia* berubah menjadi lebih baik setelah melakukan perubahan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan *Go*

Public. Hal ini dapat dilihat dari hasil rasio CAMELnya, rata – rata hasil rasionya menyatakan di atas standard yang ditetapkan. Berubah menjadi perusahaan *Go Public* juga membantu PT. *Bank Central Asia* dalam mempertahankan perusahaan ketika terjadi krisis ekonomi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hsun dan Tzu (2003) yang menyatakan *IPO* yang dilakukan oleh perusahaan di Cina berdampak buruk terhadap perusahaan yaitu tidak memberi keuntungan serta kinerja operasional perusahaan cenderung menjadi memburuk. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Wei et al. (2003) yang dalam kesimpulan dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara umum trend perusahaan di Cina yang melakukan *IPO* akan mengalami penurunan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manulu (2002) tentang kinerja finansial perbankan sebelum dan sesudah *go public*, menyatakan dari 27 sampel bank yang terdiri dari 13 sampel bank yang memiliki aset lebih dari 2 triliun dan 14 sampel bank yang memiliki aset kurang dari 2 triliun, perbedaan kinerja finansial perbankan yang signifikan terjadi pada bank – bank yang memiliki aset lebih dari 2 triliun. Sehingga dapat dinyatakan kebijakan *go public* yang dilakukan berdampak positif pada kinerja finansial.

Hasil penelitian yang berjudul analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah *initial public offering (IPO)* dengan pendekatan CAMEL periode *go public* 2007 - 2010 yang dilakukan oleh Siahaan (2013) menyatakan dari 6 sampel perbankan yang ditelitinya hanya 1 hingga 2 rasio CAMEL saja yang mengalami perbedaan secara signifikan. Perbedaan yang terjadi yang timbul akibat dari perbedaan persiapan dalam melakukan *IPO* dan penyaluran dana yang dihasilkan sehingga mempengaruhi hasil penilaian kinerja.

Kusumawati *et. al* (2014) dalam jurnal administrasi bisnis (JAB) Vol.8 No 2. Menyatakan 10 sampel perusahaan yang melakukan listing di BEI pada tahun 2009 yang diteliti kinerja keuangannya baik dari rasio likuiditas, profitabilitas, hutang dan aktivitas menjadi lebih baik dan kinerja menjadi lebih efektif sesudah perusahaan melakukan proses *go public* dibanding sbelum melakukan proses *go public*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2007) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian 2 tahun setelah melakukan IPO tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan serta perbaikan. Meskipun ada rasio yang menunjukkan perbedaan signifikan namun hal tersebut hanya bersifat temporer dan tidak konsisten.

Fitriani (2016) dalam jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.5, No 7, menyatakan bahwa 6 rasio keuangan PT. Bank Tabungan Negara yaitu rasio ROE, PR, CAR, CR, CRR dan DRR terdapat perbedaan yang signifikan sesudah *go public*. Sedangkan untuk Rasio *quick ratio*, *banking ratio*, LDR, NPM, dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan melakukan *go public*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2016) tentang kinerja keuangan perusahaan BUMN serta non BUMN sebelum dan sesudah IPO, menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja finansial perusahaan baik BUMN maupun non BUMN sesudah *go public*. Keputusan perusahaan melakukan *go public* juga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan BUMN serta non BUMN. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang semakin membaik.

Febriandi (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Jabar Banten (Persero), Tbk. Periode 2008 – 2010. Menyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Jabar Banten sebelum *go public* lebih baik dibandingkan sesudah *go*

public. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk melakukan *go public* PT. Bank Jabar Banten tidak efektif dan berdampak negated terhadap kinerja keuangannya.

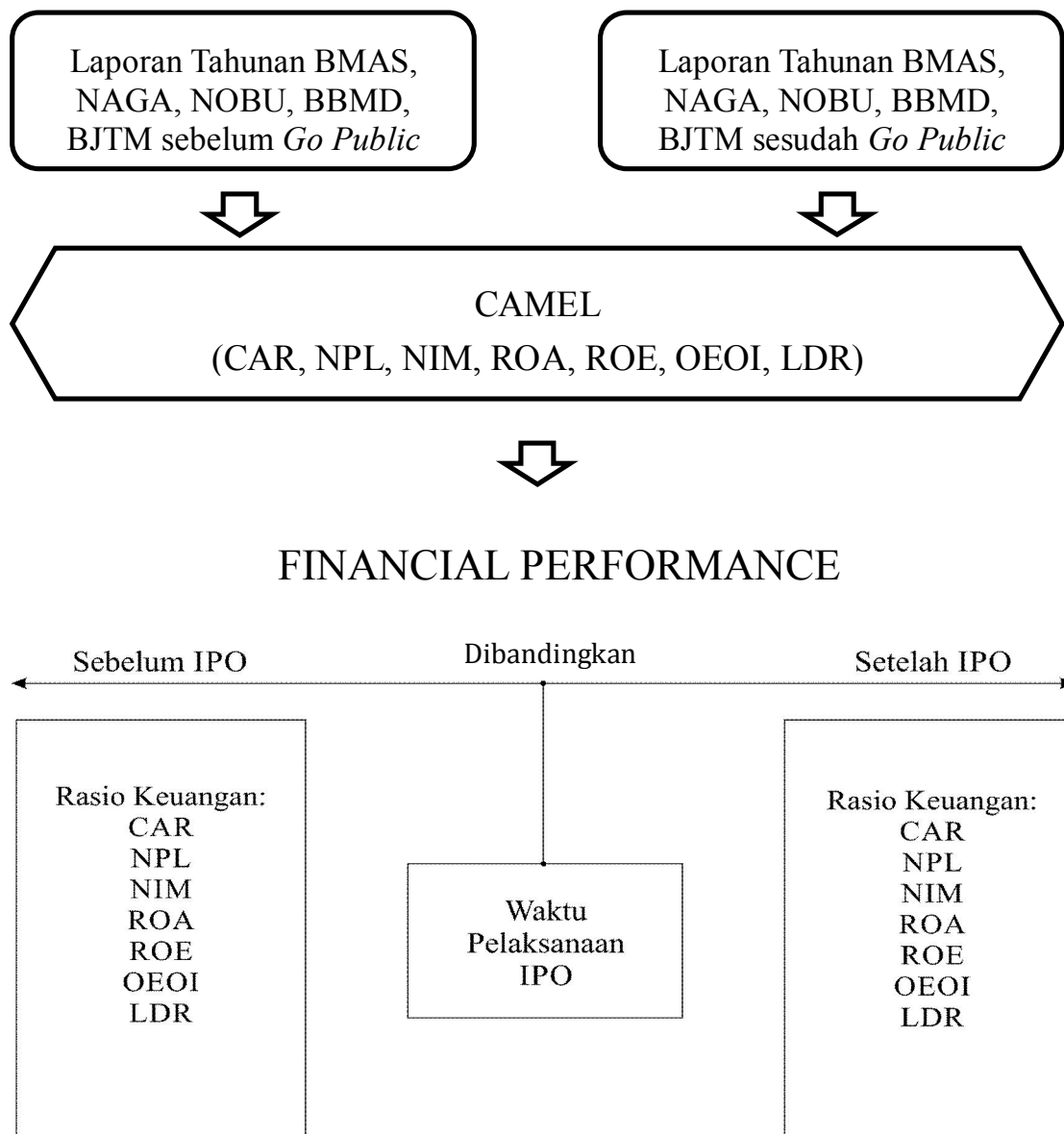
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2015) pada perusahaan PT Tower Bersama Insrastructure, menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan Tower Bersama Infrastructures sebelum dan sesudah *Initial public offering* (IPO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Peneletian yang dilakukan oleh Fitriyani (2016) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *inititial pblic offering* (IPO) yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan perusahaan terutama di rasio likuiditas serta rasio solvabilitas perusahaan. Sedangkan untuk rasio profitabilitas perusahaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rubianti (2010) yang meneliti perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *go public* 4 perusahaan perbankan yaitu BNI, BRI, BTN dan Mandiri periode 1992-2002 dan 2006-2009. Menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan keempat perbankan antara sebelum dan sesudah *go public*.

Penelitian yang selanjutnya adalah penelien yang dilakukan oleh Khatami et. al (2017) dalam jurnal administrasi bisnis (JAB), Vol. 47, No.1 yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan non finansial yang *ter-listing* di BEI pada tahun 2011 terdapat perbedaan yang signifikan sesudah IPO apabila dilihat dari nilai CR dan ROE. Sedangkan untuk rasio TATO, NPM, dan ROI terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan untuk sesudah IPO.

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

*keterangan :

BMAS = Bank Maspion Indonesia

NAGA = Bank Mitraniaga

NOBU = Bank Nationalnobu

BBMD = Bank Mestika Dharma

BJTM = Bank Jatim

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Tabel 3.1

**Daftar Perusahaan Perbankan yang Melakukan *Go Public* Dari Tahun 2012
Sampai Dengan Tahun 2013**

No.	Nama Bank	Tanggal <i>Go Public</i>
1	PT. Bank Jatim	12 Juli 2012
2	PT. Bank Maspion Indonesia	11 Juli 2013
3	PT. Bank Mitraniaga	9 Juli 2013
4	PT. Bank Nationalnobu	20 Mei 2013
5	PT. Bank Mestika Dharma	8 Juli 2013

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *go public* pada tahun 2012 sampai tahun 2013. Jumlah bank yang terdaftar adalah sebanyak 5 perusahaan perbankan, seperti tampak pada Tabel 3.1. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel perusahaan ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2012 – 2013.
2. Perusahaan perbankan yang melakukan *Go Public* pada tahun 2012 dan 2013.
3. Ketersediaan data laporan keuangan minimal 2 tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Go Public*.

Berdasarkan kriteria di atas, maka terdapat 5 perusahaan perbankan yang memenuhi syarat antara lain PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Mitraniaga, PT. Bank Nationalnobu, PT. Bank Mestika Dharma dan PT. Bank Jatim.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari buku-buku, literatur, artikel, jurnal, sebuah literatur semua yang relevan dari perpustakaan dan internet. Penelitian ini menggunakan informasi dari sektor keuangan namun data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan yang dijelaskan dan dilaporkan dalam laporan keuangan yang mencerminkan kondisi kinerja keuangan.

Laporan keuangan tahunan seperti tingkat CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), OEOI (*Operating Expense to Operating Income*), NIM (*Net Interest Margin*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang digunakan oleh penelitian ini untuk mengevaluasi keuangan kinerja PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Mitraniaga, PT. Bank Nationalnobu, PT. Bank Mestika Dharma dan PT. Bank Jatim. Semua tujuh faktor menjadi data utama untuk mengevaluasi kondisi suatu bank. Semua data tersebut mendapat dari dana laporan tahunan Bank 2 tahun sebelum dan 2 tahun setelah mereka go public yaitu mulai dari tahun 2010 – 2014 dan tahun 2011 – 2015 yang di dapat dari BEI.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Adapun masing-masing variabel tersebut dapat diukur dengan sebuah formulasi sebagai berikut:

1) Capital Adequacy Ratio (CAR) □

$$\text{CAR(\%)} = \frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

□ CAR adalah rasio kecukupan modal minimum yang harus dimiliki oleh sebuah perusahaan perbankan. *Equity Capital* adalah modal (ekuitas) yang dimiliki oleh bank, *fixed assets* adalah nilai aktiva tetap perusahaan. Loans adalah total nilai kredit yang diberikan baik dalam bentuk rupiah maupun dalam bentuk valuta asing, dan Securities adalah nilai surat berharga yang dimiliki oleh bank (Payamta dan Sholikah, 2001).

2) Non – Performing Loan (NPL)

$$\text{NPL(\%)} = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Credits}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL). Pinjaman *Non Performing* didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan kegagalan untuk membayar kewajibannya atau klien risiko di mana utang atau tidak bisa membayar hutang mereka (Roseand Hudgins, 2008: 207).

3) Net Interest Margin (NIM)

$$\text{NIM(\%)} = \frac{\text{Net interest income}}{\text{Total Credits}} \times 100\%$$

Earning assets

Net interest income adalah pendapatan bunga bersih yang dimiliki oleh perusahaan perbankan. Pendapatan bunga bersih merupakan selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Taswan, 2006). Sedangkan *earning assets* adalah aktiva produktif merupakan penanaman dana bank dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit yang diberikan, surat berharga yang dimiliki, penempatan dana antar-bank, serta penyertaan (Bank Indonesia, 2006).

4) *Return On Assets* (ROA)

Earning before tax

$$\text{ROA}(\%) = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Total assets

ROA adalah rasio laba terhadap aktiva. *Earning before tax* adalah laba yang diperoleh oleh bank sebelum dikurangi pajak penghasilan. *Total assets* adalah total aktiva yang dimiliki oleh sebuah bank baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Payamta dan Sholikhah, 2001).

5) *Return On Equity* (ROE)

Earning after tax

$$\text{ROE}(\%) = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Total equity

ROE adalah rasio laba terhadap modal. *Earning after tax* adalah laba (atau rugi)

yang diperoleh bank setelah dikurangi pajak penghasilan. *Total equity* adalah total modal (ekuitas) yang dimiliki oleh bank (Surifah, 2002).

6) *Operating Expenses to Operating Income* (OEI)

$$\text{OEI(\%)} = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$$

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka untuk menjalankan kegiatan usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. pendapatan operasional adalah pendapatan operasi utama bank yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pinjaman dan pendapatan operasional lainnya (Roseand Hudgins, 2008: 167-168).

7) *Loan Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR(\%)} = \frac{\text{Total Credits}}{\text{Total third party funds}} \times 100\%$$

LDR adalah rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perusahaan perbankan. Kredit pada rasio LDR merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga yang tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sedangkan dana yang diterima adalah dana yang diterima dari pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, serta deposito, yang mana dana tersebut tidak termasuk dana yang diterima dari bank

lain (Taswan, 2003; Bank Indonesia, 2006).

Tabel 3.2
Formulasi Masing – masing Variabel

No	Variabel	Formulasi Variabel
1	CAR	$\text{CAR}(\%) = \frac{\text{Equity capital} - \text{Fixed assets}}{\text{Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$
2	NPL	$\text{NPL}(\%) = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Credits}} \times 100\%$
3	NIM	$\text{NIM}(\%) = \frac{\text{Net interest income}}{\text{Earning assets}} \times 100\%$
4	ROA	$\text{ROA}(\%) = \frac{\text{Earning before tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$
5	ROE	$\text{ROE}(\%) = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}} \times 100\%$
6	OEOI	$\text{OEOI}(\%) = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Income}} \times 100\%$
7	LDR	$\text{LDR}(\%) = \frac{\text{Total Credits}}{\text{Total third party funds}} \times 100\%$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum dan maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi ketujuh variable CAMELS yaitu CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, OEOI dan LDR untuk sebelum dan sesudah *go public*.

3.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari rasio yang didapat dari perhitungan masing-masing faktor dan komponen berdasarkan metode CAMELS dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Tata cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Analisis kinerja perbankan dimulai dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), *Non – Performing Loan* (NPL), NIM (*Net Interest Margin*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), *Operating Expenses to Operating Income* (OEOI), serta LDR (*Loans to Deposit Ratio*). Ketujuh indikator utama sebagai bagian dari CAMELS yang digunakan oleh penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Maspion Indonesia, PT. Bank Mitraniaga, PT. Bank Nationalnobu, PT. Bank Mestika Dharma dan PT. Bank Jatim saat sebelum dan sesudah *go public*. Tujuh indikator utama juga menjadi tujuh variabel independen utama.

Setelah semua rasio keuangan perbankan didapatkan lalu kita menghitungnya dengan menggunakan alat uji yang berupa *paired sample t-test analysis*. Analisis dengan uji *paired sample t-test* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *PValue* dengan tingkat signifikansi (α). *Paired sample t-test Analysis* dilakukan pada satu sisi saja yaitu untuk mengetahui apakah adanya perbedaan kinerja yang diteliti. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah dua sampel berpasangan mempunyai nilai rata-rata yang sama tau tidak. Dalam penelitian ini nilai *PValue* diperoleh dari output

program *software* pembantu yang digunakan yaitu SPSS. Sedangkan nilai tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian sebesar 0,05.

Adapun Uji hipotesis dilakukan berdasarkan dengan pemaparan pada bab sebelumnya:

1. CAR Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A1} diterima : $Pvalue < 0,05$
2. NPL Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A2} diterima : $Pvalue < 0,05$
3. NIM Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A3} diterima : $Pvalue < 0,05$
4. ROA Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A4} diterima : $Pvalue < 0,05$
5. ROE Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A5} diterima : $Pvalue < 0,05$
6. OEOI Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A6} diterima : $Pvalue < 0,05$
7. LDR Uji Hipotesis : H_0 diterima : $Pvalue > 0,05$; H_{A7} diterima : $Pvalue < 0,05$

Untuk mengetahui perbedaan kinerja sebelum dan sesudah *go public*, maka dalam penelitian ini dilakukan uji *paired sample t - test* sebanyak 7 kali, yaitu:

1. Uji beda rasio CAR antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*
2. Uji beda rasio NPL antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*
3. Uji beda rasio NIM antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*
4. Uji beda rasio ROA antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*

5. Uji beda rasio ROE antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*
6. Uji beda rasio OEOI antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*
7. Uji beda rasio LDR antara dua tahun sebelum *go public* terhadap dua tahun sesudah *go public*

Pengaruh penggunaan dana hasil penjualan saham perdana baru akan tampak pengaruhnya pada pelaporan keuangan tahun-tahun berikutnya. Maka, pengujian dilakukan dengan menggunakan periode waktu 2 tahun sesudah *go public*. Sedangkan untuk pembatasan waktu 2 tahun sebelum *go public* dilakukan dengan pertimbangan bahwa prospectus penawaran memuat laporan keuangan calon emiten 2 tahun sebelum perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini merupakan 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Dari 5 bank tersebut peneliti mengambil 1 perusahaan perbankan yang melakukan *go public* pada tahun 2012 dan 4 perusahaan perbankan yang melakukan *go public* pada tahun 2013. Tabel 4.1 menunjukan perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Perusahaan Perbankan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank	Kode Saham	Tahun <i>Go Public</i>
1	PT. Bank Jatim	BJTM	2012
2	PT. Bank Maspion Indonesia	BMAS	2013
3	PT. Bank Mitraniaga	NAGA	2013
4	PT. Bank Nationalnobu	NOBU	2013
5	PT. Bank Mestika Dharma	BBMD	2013

4.2. Analisis Data

Data pada penelitian ini yang didapatkan dari laporan tahunan masing – masing perusahaan perbankan lalu dikumpulkan dan di diolah menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 21.0. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan kinerja tiap perusahaan perbankan menggunakan rasio CAMELS. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan *paired sample t – test* yang merupakan alat uji untuk sampel berpasangan. Tingkat signifikansi (α) yang masih dapat di toleransi sebesar 5% digunakan dalam penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis. $\alpha = 5\%$ ditetapkan dengan pertimbangan yang menyatakan bahwa pada tingkat ini sudah lazim digunakan

dalam penelitian serupa. Analisis uji hipotesis dilakukan untuk mengamati adanya perbedaan yang terjadi pada variable yang diteliti. Analisis uji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *PValue* terhadap nilai tingkat signifikansi (α) masing – masing variable untuk uji beda antar waktu. *PValue* diperoleh dari output program *software* SPSS versi 21.0.

4.2.1 Analisis Rasio CAMELS Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Pada sub – bab ini akan dipaparkan analisis rasio dari masing – masing variabel CAMELS kelima perusahaan perbankan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% untuk pengujian pada satu sisi.

4.2.2 Analisis Deskriptif Kinerja CAMELS Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimum dan maximum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing – masing variabel. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan serta melihat perbedaan nilai masing – masing variable untuk sebelum dan sesudah *go public*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan
Sesudah Go Public (%)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Pre Go Public	10	13.46	87.34	33.808	24.58692
CAR Post Go Public	10	15.2	48.38	24.918	9.28912
NPL Pre Go Public	10	0	3.56	0.877	1.15719
NPL Post Go Public	10	0	3.44	1.199	1.32641
NIM Pre Go Public	10	2.08	9.2	5.985	2.39876
NIM Post Go Public	10	2.16	8.24	5.208	2.24546
ROA Pre Go Public	10	0.32	5.57	2.543	2.1642
ROA Post Go Public	10	0.38	3.86	1.876	1.57104
ROE Pre Go Public	10	1.33	40.43	13.419	14.01809
ROE Post Go Public	10	1.42	19.04	8.608	6.59107
OEOI Pre Go Public	10	54.02	97.13	80.036	18.33777
OEOI Post Go Public	10	65.58	95.94	83.684	13.23328
LDR Pre Go Public	10	43.46	95.47	73.38	18.35531
LDR Post Go Public	10	51.97	101.61	78.242	18.4932
Valid N (listwise)	10				

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Variabel CAR (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 13.46 dan maksimum sebesar 87.34 serta nilai mean sebesar 33.8080 dengan standard deviasi 24.58692. Sedangkan variabel CAR (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar 15.20 dan maksimum sebesar 48.38 serta nilai mean sebesar 24.9180 dengan standard deviasi 9.28912. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi CAR (*pre go public*) dan CAR (Post Go Public) cukup tinggi. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel CAR (*post go public*) lebih kecil dibandingkan CAR (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai CAR (*post go public*) tidak meningkat dibanding dengan nilai CAR (*pre go public*).

Variabel NPL (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 3.56 serta nilai mean sebesar 0.8770 dengan standard deviasi 1.15719. Sedangkan variabel NPL (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan maksimum sebesar 3.44 serta nilai mean sebesar 1.1990 dengan standard deviasi 1.32641. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi NPL (*pre go public*) dan NPL (*post go public*) cukup tinggi. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel NPL (*post go public*) lebih besar dibandingkan NPL (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai NPL (*post go public*) tidak meningkat dibanding dengan nilai NPL (*pre go public*).

Variabel NIM (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 2.08 dan maksimum sebesar 9.20 serta nilai mean sebesar 5.9850 dengan standard deviasi 2.39876. Sedangkan variabel NIM (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar 2.16 dan maksimum sebesar 8.24 serta nilai mean sebesar 5.2080 dengan standard deviasi 2.24546. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi NIM (*pre go public*) dan NIM (*post go public*) cukup tinggi. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel NIM (*post go public*) lebih kecil dibandingkan NIM (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai NIM (*post go public*) tidak meningkat dibanding dengan nilai NIM (*pre go public*).

Variabel ROA (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 0.32 dan maksimum sebesar 5.57 serta nilai mean sebesar 2.5430 dengan standard deviasi 2.16420. Sedangkan variabel ROA (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar

0.38 dan maksimum sebesar 3.86 serta nilai mean sebesar 1.8760 dengan standard deviasi 1.57104. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi ROA (*pre go public*) dan ROA (*post go public*) cukup tinggi. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel ROA (*post go public*) lebih kecil dibandingkan ROA (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai ROA (*post go public*) tidak meningkat dibanding dengan nilai ROA (*pre go public*).

Variabel ROE (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 1.33 dan maksimum sebesar 40.43 serta nilai mean sebesar 13.4190 dengan standard deviasi 14.01809. Sedangkan variabel ROE (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar 1.42 dan maksimum sebesar 19.04 serta nilai mean sebesar 8.6080 dengan standard deviasi 6.59107. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi ROE (*pre go public*) dan ROE (*post go public*) cukup tinggi. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel ROE (*post go public*) lebih kecil dibandingkan ROE (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai ROE (*post go public*) tidak meningkat dibanding dengan nilai ROE (*pre go public*).

Variabel OEOI (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 54.02 dan maksimum sebesar 97.13 serta nilai mean sebesar 80.0360 dengan standard deviasi 18.33777. Sedangkan variabel OEOI (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar 65.58 dan maksimum sebesar 95.94 serta nilai mean sebesar 83.6840 dengan standard deviasi 13.23328. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi OEOI (*pre go public*) dan OEOI (*post go public*) cukup tinggi. Hal ini terjadi

dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel OEOI (*post go public*) lebih besar dibandingkan OEOI (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai OEOI (*post go public*) tidak meningkat dibanding dengan nilai OEOI (*pre go public*).

Variabel LDR (*pre go public*) memiliki nilai minimum sebesar 43.46 dan maksimum sebesar 95.47 serta nilai mean sebesar 73.3800 dengan standard deviasi 18.35531. Sedangkan variabel LDR (*post go public*) memiliki nilai minimum sebesar -51.97 dan maksimum sebesar 101.61 serta nilai mean sebesar 78.2420 dengan standard deviasi 18.49320. Dari statistik deskriptif ini ditemukan bahwa nilai standard deviasi LDR (*pre go public*) dan LDR (*post go public*) cukup tinggi. Hal ini terjadi dimungkinkan oleh nilai jangkauan data yang luas. Ditemukan pula bahwa nilai mean variabel LDR (*post go public*) lebih besar dibandingkan LDR (*pre go public*). Ini berarti ada kemungkinan bahwa nilai LDR (*post go public*) meningkat dibanding dengan nilai LDR (*pre go public*).

4.2.3 Analisis Kinerja CAR Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja CAR perusahaan perbankan sebelum *go public* dan sesudah *go public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja CAR Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR Pre Go Public - CAR Post Go Public	8.89000	18.01591	5.69713	-3.99781	21.77781	1.560	9	.153

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.3 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.3, nilai *PValue* untuk kinerja CAR 2 tahun sebelum *go public* (CAR *pre go public*) dan 2 tahun sesudah *go public* (CAR *post go public*) adalah 0.153. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai *Pvalue* $> \alpha$ untuk CAR sebelum *go public* – CAR sesudah *go public* ($0.153 > 0.05$) sehingga nilai *PValue* berada pada daerah penerimaan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk uji beda (CAR *pre go public*) – (CAR *post go public*). (H_0 diterima, H_{A1} ditolak).

4.2.4 Analisis Kinerja NPL Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja NPL perusahaan perbankan sebelum *Go Public* dan sesudah *Go Public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja NPL Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPL Pre Go Public - NPL Post Go Public	-.32200	1.29708	.41017	-1.24988	.60588	-.785	9	.453

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.4 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *PValue* untuk kinerja NPL 2 tahun sebelum *go public* (NPL *pre go public*) dan 2 tahun sesudah *go public* (NPL *post go public*) adalah

0.453. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai $Pvalue > \alpha$ untuk NPL sebelum *go public* – NPL sesudah *go public* ($0.453 > 0.05$) sehingga nilai PValue berada pada daerah penrimaan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk uji beda (NPL *pre go public*) – (NPL *post go public*). (H_0 diterima, H_{A2} ditolak).

4.2.5 Analisis Kinerja NIM Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja NIM perusahaan perbankan sebelum *go public* dan sesudah *go public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja NIM Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NIM Pre Go Public - NIM Post Go Public	.77700	.82867	.26205	.18421	1.36979	2.965	9	.016

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.5 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.5, nilai $PValue$ untuk kinerja NIM 2 tahun sebelum *go public* (NIM *pre go public*) dan 2 tahun sesudah *go public* (NIM *post go public*) adalah 0.016. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai $Pvalue < \alpha$ untuk NIM sebelum *go public* – NIM sesudah *go public* ($0.016 < 0.05$) sehingga nilai PValue berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja NIM terdapat perbedaan yang signifikan

untuk uji beda ($NIM_{pre\ go\ public} - NIM_{post\ go\ public}$). (H_0 ditolak, H_{A3} diterima).

4.2.6 Analisis Kinerja ROA Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja ROA perusahaan perbankan sebelum *go public* dan sesudah *go public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja ROA Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA Pre Go Public - ROA	.66700	.75429	.23853	.12741	1.20659	2.796	9	.021
	Post Go Public								

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.6 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.6, nilai *PValue* untuk kinerja ROA 2 tahun sebelum *go public* (ROA *pre go public*) dan 2 tahun sesudah *go public* (ROA *post go public*) adalah 0.021. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai *Pvalue* $< \alpha$ untuk ROA sebelum *go public* – ROA sesudah *go public* ($0.021 < 0.05$) sehingga nilai *PValue* masih berada pada daerah penolakan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja ROA terdapat perbedaan yang signifikan untuk uji beda (ROA *pre go public*) – (ROA *post go public*). (H_0 ditolak, H_{A4} diterima).

4.2.7 Analisis Kinerja ROE Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja ROE perusahaan perbankan sebelum *go public* dan sesudah *go public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja ROE Perusahaan Perbankan Sebelum dan

		Sesudah Go Public					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE Pre Go Public - ROE Post Go Public	4.81100	8.31494	2.62941	-1.13715	10.75915	1.830	9	.101

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.7 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *PValue* untuk kinerja ROE 2 tahun sebelum *go public* (ROE *pre go public*) dan 2 tahun sesudah *go public* (ROE *post go public*) adalah 0.101. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai *Pvalue* $> \alpha$ untuk ROE sebelum *go public* – ROE sesudah *go public* ($0.101 > 0.05$) sehingga nilai *PValue* berada pada daerah penrimaan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk uji beda (ROE *pre go public*) – (ROE *post go public*) (H_0 diterima, H_{A5} ditolak).

4.2.8 Analisis Kinerja OEOI Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja OEOI perusahaan perbankan sebelum *go public* dan sesudah *go public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja OEOI Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	OEOI Pre Go Public - OEOI Post Go Public	-3.64800	5.90564	1.86753	-7.87264 .57664	-1.953	9	.083

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.8 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *PValue* untuk kinerja OEOI 2 tahun sebelum *go public* (OEOI *pre go public*) dan 1 tahun sesudah *Go Public* (OEOI *post go public*) adalah 0.082. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai *Pvalue* $> \alpha$ untuk OEOI sebelum *go public* – OEOI sesudah *go public* ($0.083 > 0.05$) sehingga nilai *PValue* berada pada daerah penrimaan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja OEOI tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk uji beda (OEOI *pre go public*) – (OEOI *post go public*). (H_0 diterima, H_{A6} ditolak).

4.2.9 Analisis Kinerja LDR Perusahaan Perbankan Sebelum *Go Public* dan Sesudah *Go Public*

Hasil *paired sample t test* pada kinerja LDR perusahaan perbankan sebelum *go public* dan sesudah *go public* menunjukkan hasil (*output*) seperti pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9

Hasil Uji *Paired Sample T Test* Kinerja LDR Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah *Go Public*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	LDR Pre Go Public - LDR Post Go Public	-4.86200	14.64282	4.63047	-15.33684	5.61284	-1.050	9	.321

Sumber: hasil analisis output spss 21.0

Tabel 4.9 menunjukkan hasil *paired sample t test* untuk sebelum dan sesudah *go public*. Berdasarkan Tabel 4.9, nilai *PValue* untuk kinerja LDR 2 tahun sebelum *go public* (LDR *pre go public*) dan 2 tahun sesudah *go public* (LDR *post go public*) adalah 0.321. Seperti yang telah diketahui bahwa tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian nilai *Pvalue* $> \alpha$ untuk LDR sebelum *go public* – LDR sesudah *go public* ($0.321 > 0.05$) sehingga nilai *PValue* berada pada daerah penrimaan H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk uji beda (LDR *pre go public*) – (LDR *post go public*). (H_0 diterima, H_{A6} ditolak).

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan pembahasan hipotesis yang akan dinyatakan berdasarkan kinerja antar-waktu serta yang dinyatakan berdasarkan rata – rata nilai rasio CAMELS seluruh waktu.

4.3.1 Analisis Kinerja Keuangan Perbankan 2 tahun Sebelum *Go Public* dan 2 Tahun Sesudah *Go Public*

Tabel 4.10**Ringkasan Hasil Uji Beda t untuk Sebelum Go Public dan Sesudah Go Public**

RASIO	P VALUE	α	H₀	KESIMPULAN
CAR	0.153	0.05	diterima	Tidak ada perbedaan
NPL	0.453	0.05	diterima	Tidak ada perbedaan
NIM	0.016	0.05	ditolak	Terdapat perbedaan
ROA	0.021	0.05	ditolak	Terdapat perbedaan
ROE	0.101	0.05	diterima	Tidak ada perbedaan
OEOI	0.083	0.05	diterima	Tidak ada perbedaan
LDR	0.321	0.05	diterima	Tidak ada perbedaan

Sumber: hasil output SPSS 21.0

Hasil analisis data untuk kinerja sebelum *go public* dan sesudah *go public* ditunjukkan melalui Tabel 4.10. Dari Tabel 4.10, ditemukan bahwa kinerja keuangan dengan kelima sampel perusahaan perbankan untuk sebelum *go public* dan sesudah *go public* dengan tingkat signifikansi (α) 0.05 menghasilkan penerimaan H₀ dan penolakan H₀ untuk rasio – rasio yang diteliti.

Rasio pertama yaitu CAR yang menghasilkan penerimaan H₀ dimana nilai *PValue* CAR berada didaerah penerimaan H₀ dimana *PValue* CAR > α (0.153 > 0.05) yang artinya bahwa kinerja CAR pada perusahaan perbankan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Dimana hal ini sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2002) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja CAR sesudah *go public* untuk 27 sampel perusahaan perbankan yang ditelitinya serta penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2007). Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta Wetik (2013).

Rasio kedua yaitu NPL menghasilkan penerimaan H₀ dimana nilai *PValue* NPL

berada didaerah penerimaan H_0 dimana $PValue\ NPL > \alpha$ ($0.453 > 0.05$) yang artinya bahwa kinerja NPL pada perusahaan perbankan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Sehingga hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai CAR Bank Capital dan Bank Sinarmas sebelum dan sesudah *go public*. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan nilai NPL pada perusahaan yang *go public*.

Rasio ketiga yaitu NIM menghasilkan penolakan H_0 dimana nilai $PValue\ NIM$ berada didaerah penolakan H_0 dimana $PValue\ NIM < \alpha$ ($0.016 < 0.05$) yang artinya bahwa kinerja NIM pada perusahaan perbankan terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Sehingga hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2002) yang menyatakan perusahaan yang melakukan *go public* nilai NIMnya berbeda secara signifikan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) yang menyatakan kinerja NIM PT. *Bank Central Asia* terdapat perbedaan yang signifikan sesudah *go public*. Dan hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta Setiawan (2007).

Selanjutnya sama seperti rasio ketiga, rasio yang keempat yaitu ROA menghasilkan penolakan H_0 dimana nilai $PValue\ ROA$ berada didaerah penolakan H_0 dimana $PValue\ ROA < \alpha$ ($0.021 < 0.05$) yang artinya bahwa kinerja ROA pada perusahaan perbankan terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Hasil ini mendukung penelitian Manalu (2002), penelitian Susilowati (2013)

serta penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja ROA perusahaan perbankan setelah melakukan *go public*. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta Syofyan (2003).

Rasio kelima yaitu ROE menghasilkan penerimaan H_0 dimana nilai *PValue* ROE berada didaerah penerimaan H_0 dimana *PValue* ROE $> \alpha$ ($0.101 > 0.05$) yang artinya bahwa kinerja ROE pada perusahaan perbankan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Sehingga hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999), Hsun dan Tzu (2003) serta penelitian oleh Setiawan (2007) yang menyatakan tidak dapat perbedaan yang signifikan pada kinerja ROE untuk perusahaan perbankan yang melakukan *go public*. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROE Bank Ekono Raharja dan Bank Sinarmas sebelum dan sesudah *go public*.

Rasio selanjutnya yaitu OEOI menghasilkan penerimaan H_0 dimana nilai *PValue* OEOI berada didaerah penerimaan H_0 dimana *PValue* OEOI $> \alpha$ ($0.083 > 0.05$) yang artinya bahwa kinerja OEOI pada perusahaan perbankan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta penelitian Setiawan (2007) yang menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kinerja BOPO (OEOI) perusahaan sesudah *go public*. Sedangkan hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Manalu (2002) serta penelitian yang dilakukan oleh Wetik (2003).

Selanjutnya untuk rasio yang terakhir yaitu rasio LDR juga menghasilkan penerimaan H_0 dimana nilai *PValue* LDR berada didaerah penerimaan H_0 dimana $PValue \text{ LDR} > \alpha$ ($0.321 > 0.05$) yang artinya bahwa kinerja LDR pada perusahaan perbankan tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk sebelum dan sesudah *go public*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2016) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja LDR perusahaan sesudah melakukan *go public*. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Payamta dan Machfoedz (1999) serta penelitian yang dilakukan Manalu (2002) yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan LDR perbankan sesudah *go public*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti mengenai perbandingan kondisi perusahaan perbankan antara sebelum *go public* dan sesudah *go public* dengan sampel 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang melakukan *go public* pada tahun 2012 dan tahun 2013 dengan menggunakan pendekatan rasio-rasio keuangan (CAMELS). Adapun rasio-rasio keuangan tersebut antara lain *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *net interest margin* (NIM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *operation expenses to operating income* (OEOI) dan *loan deposit ratio* (LDR). Berdasarkan pada hasil analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t - test*, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan dari masing – masing rasio CAMELS sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pada rasio CAR kelima bank menunjukkan nilai *pvalue* yang lebih tinggi yaitu 0.153 dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja CAR perbankan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan perbankan dari *go public* belum mempengaruhi nilai CAR.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

Pada rasio NPL kelima bank menunjukkan nilai *pvalue* yang lebih tinggi yaitu 0.453

dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja NPL perbankan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan perbankan dari *go public* belum mempengaruhi nilai NPL.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio NIM kelima bank menunjukkan adanya perbedaan nilai secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *pvalue* yang lebih rendah yaitu 0.016 dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan dari *go public* sudah mempengaruhi nilai NIM perusahaan.

4. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ROA kelima bank menunjukkan adanya perbedaan nilai secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai *pvalue* yang lebih rendah yaitu 0.021 dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan dari *go public* sudah mempengaruhi nilai ROA perusahaan.

5. *Return On Equity* (ROE)

Pada rasio ROE kelima bank menunjukkan nilai *pvalue* yang lebih tinggi yaitu 0.101 dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja ROE perbankan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan perbankan dari *go public* belum mempengaruhi nilai ROE.

6. *Operating Expenses to Operating Income (OEOI)*

Pada rasio OEOI kelima bank menunjukkan nilai *pvalue* yang lebih tinggi yaitu 0.083 dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja OEOI perbankan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan perbankan dari *go public* belum memperngaruhi nilai OEOI.

7. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Pada rasio LDR kelima bank menunjukkan nilai *pvalue* yang lebih tinggi yaitu 0.321 dibanding tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja LDR perbankan sesudah *go public*. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan dana yang diperoleh perusahaan perbankan dari *go public* belum memperngaruhi nilai LDR.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, terbukti masih banyak hipotesis yang belum terbukti. Hal ini disebabkan karena beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Jumlah sampel yang relatif sedikit, mengingat sedikitnya perusahaan perbankan yang melakukan *go public* pada tahun 2012 dan 2013.
2. Periode penelitian yang relatif pendek yaitu hanya 2 tahun sebelum dan *go public* dan 2 tahun sesudah *go public*, sehingga belum terlihat adanya perbedaan yang signifikan kinerja sesudah *go public*, karena proses ini membutuhkan periode yang lebih panjang.

5.3 Saran

Dari analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat dirumuskan saran – saran sebagai berikut. Saran – saran yang disampaikan terkait manfaat penelitian.

1. Bagi Perusahaan

Pertimbangan yang bisa dijadikan dasar ilmiah pengambilan keputusan antra lain:

Bank yang akan memutuskan untuk melakukan *go public* diharapkan sudah memiliki rancangan penyaluran dan untuk investasi, sehingga peningkatan kinerja dapat terlihat secara signifikan sesudah perusahaan *go public*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak serta menggunakan periode yang lebih panjang agar perbedaan dapat terlihat secara signifikan.

3. Bagi Investor

Mempertimbangkan keputusan perusahaan untuk melakukan *go public* dnegan melihat rencana pengembangan perusahaan atau rencana penyaluran dan hasil *go public*, agar keputusan melakukan *go public* efektif meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Suryanto. 2004. *Analisis Pengaruh Rasio – rasio CAMELS Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Anggraini, E. 2012. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fauziah, AP. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (Studi Pada Perusahaan BUMN dan Non-BUMN)*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Febriandi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank jabar Banten (Persero), Tbk. Periode 2008 – 2010*. Skripsi Sarjana. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Fitriani, RN. 2016, Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 7.
- Fitriyani, MM. 2016. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Intial public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Sarjana. Bandung: Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI.
- Getahun, Muluaalem. 2015. *Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia: CAMEL Approach*, thesis.
- Gumanti, TA. 2002. Underpricing dan Biaya-biaya di Sekitar Initial Public Offering. *Wahana*. Vol. 5, No. 2.
- Harahap, SS. 2007. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, SS. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, H. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go Public yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sarjana. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hsun, C. dan Tzu, S. H. 2003. Initial Public Offering and Corporate governace in China's Transional Company. *NBER working paper series No.9574*.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ketut, Rindjin. 2000. *Pengantar Bank*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Khatami, N. Hidayat, RR. dan Sulasmiyati, S. 2017. Aanalisis Kinerja Keuanagn Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Non Finansial yang *Listing* di BEI Tahun 2011. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 47, No.1.
- Kieso. Donald, E. Jerry, J. Weygandt, Terry, dan D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediete*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Kim, JB. Itzhak, K and Jason, L. 1993. Motives for Going Poblic and Under Pricing: New Findings from Korea. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 20.
- Kusumawati, FL. Kerthadi. dan Dariminto. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009). *Jurnal Adiministrasi Bisnis (JAB)*, Vol.8, No.2.
- Manalu, S. 2002. *Analisis Kinerja Finasial Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Publik di Bursa Efek Jakarta*, Tesis. Progam Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Martono. 2002. *Lembaga Keuangan Non Bank*. Jogjakarta. Ekonosia.
- Midiastuti, P. dan Ilyas. 2004. Hubungan Antara Harga Penawaran IPO, Target Kepemilikan Institusional, Underpricing dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Ventura*. Vol. 7, No. 3.
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard; Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipat gandakan Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasirwan, 2002. Reputasi Penjamin Emisi, Return 15 Hari setelah IPO dan Kinerja Perusahaan 1 tahun sesudah IPO di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi III*. Jakarta.
- Pangastuti, DA. 1992. *Analisis Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Sebelum dan Sesudah Go-Public*, tesis. Fakultas Pascasarjana Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Payamta dan Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*.
- Payamta dan Nur S. 2001. Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Publik di Indonesi. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, No. 1.

- Permana, G. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Intial Public Offering, Studi Pada PT Tower Bersama Infrastucture, Tbk*. Skripsi Sarjana. Bandung: Fakultas Ekonomi UNPAS.
- Ross. Jordon. Bradford, D. Stephen, A. Westerfield. dan Randolph, W. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Rose, P. S. and Hudgins, S. C. 2010. *Bank Management and Financial Services*. Seventh Edition, McGraw- Hill International Edition.
- Rubianti, TS. 2010. *Analisi Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode CAMEL*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, I. 2007, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Initial Public Offering (IPO)*, Tesis Magister Manajemen, Semarang: Program Pascasarjan UNDIP.
- Siahaan, MR. 2013, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Initial Public Offering (IPO) Dengan Pendekatan CAMEL Periode Go public 2007 – 2010*, Skripsi Sarjana, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Surifah. 2002. Kinerja Keuangan Perbankan Swasta Nasional Indonesia Sebelum dan Setelah Krisis Ekonomi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol. 6 No.2, Yogyakarta.
- Susilowati, F. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public. *jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 2 No. 3
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Syahyunan. 2004. *Manajemen Keuangan I*. Medan: USU Press.
- Syofyan. 2003. Keputusan ”Go Public” dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia. *Jurnal Media Riset & Manajemen*. Vol. 3, No. 1.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Wei, Z. Varela, O. Hassan, M. K. dan D’Souza, J. 2003. *The financial and operating performance of China's newly privatized firms*. *Financial Management* 32 (2), 107–126.

Wetik. 2013. Analysis of Financial Performance Pre and Post Initial Public Offering (IPO) at Bank Central Asia TBK. *journal EMBA*, Vol.1, No.4

LAMPIRAN

Lampiran 1
Rasio Kinerja Keuangan Kelima Sampel untuk 2 Tahun Sebelum Go Public (2) dan 2 Tahun Sesudah Go Public (2)

CAR_2	CAR2	NPL_2	NPL2	NIM_2	NIM2	ROA_2	ROA2	ROE_2	ROE2	OEI_2	OEI2	LDR_2	LDR2
19.47	23.72	0.65	3.44	9.2	7.14	5.57	3.82	40.43	19.04	59.38	70.28	80.7	84.98
15.84	19.45	0.57	0.71	5.73	4.93	1.87	0.82	12.71	4.13	91.44	92.59	79.91	77.2
34.45	18.53	0.26	0.16	3.67	2.16	0.54	0.59	2.23	3.24	95.99	95.26	51.79	51.97
87.34	48.38	0	0	5.44	3.74	1.16	0.43	1.6	1.42	94.39	95.94	81.33	53.99
26.36	26.66	3.56	2.16	8.66	8.24	4.36	3.86	15.59	12.13	62.62	65.58	82.87	101.3
16.53	22.17	0.97	3.31	7.95	6.9	4.97	3.52	33.65	18.98	60.02	69.63	80.11	86.54
13.46	19.33	0.24	0.51	5.24	4.42	1	1.1	6.69	6.37	89.84	89.53	89.71	92.96
27.52	15.2	0.24	0.34	2.08	2.53	0.32	0.71	1.48	7.94	97.13	93.86	48.45	59.34
68.6	27.48	0	0	3.83	3.89	0.59	0.38	1.33	1.59	95.53	95.59	43.46	72.53
28.51	28.26	2.28	1.36	8.05	8.13	5.05	3.53	18.48	11.24	54.02	68.58	95.47	101.61

Lampiran 2
Statistik Deskriptif Masing – Masing Variabel Sebelum dan Sesudah go public

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Pre Go Public	10	13.46	87.34	33.8080	24.58692
CAR Post Go Public	10	15.20	48.38	24.9180	9.28912
NPL Pre Go Public	10	.00	3.56	.8770	1.15719
NPL Post Go Public	10	.00	3.44	1.1990	1.32641
NIM Pre Go Public	10	2.08	9.20	5.9850	2.39876
NIM Post Go Public	10	2.16	8.24	5.2080	2.24546
ROA Pre Go Public	10	.32	5.57	2.5430	2.16420
ROA Post Go Public	10	.38	3.86	1.8760	1.57104
ROE Pre Go Public	10	1.33	40.43	13.4190	14.01809
ROE Post Go Public	10	1.42	19.04	8.6080	6.59107
OEOI Pre Go Public	10	54.02	97.13	80.0360	18.33777
OEOI Post Go Public	10	65.58	95.94	83.6840	13.23328
LDR Pre Go Public	10	43.46	95.47	73.3800	18.35531
LDR Post Go Public	10	51.97	101.61	78.2420	18.49320
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 3
Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CAR Pre Go Public - CAR Post Go Public	8.89000	18.01591	5.69713	-3.99781	21.77781	1.560	9	.153

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 NPL Pre Go Public - NPL Post Go Public	-.32200	1.29708	.41017	-1.24988	.60588	-.785	9	.453

Paired Samples Test

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 NIM Pre Go Public - NIM Post Go Public	.77700	.82867	.26205	.18421	1.36979	2.965	.016

Paired Samples Test

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower	Upper		
Pair 1 ROA Pre Go Public - ROA Post Go Public	.66700	.75429	.23853	.12741	1.20659	2.796	.021

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE Pre Go Public - ROE Post Go Public	4.81100	8.31494	2.62941	-1.13715	10.75915	1.830	9	.101

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 OEOI Pre Go Public - OEOI Post Go Public	-3.64800	5.90564	1.86753	-7.87264	.57664	-1.953	9	.083

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 LDR Pre Go Public - LDR Post Go Public	-4.86200	14.64282	4.63047	-15.33684	5.61284	-1.050	9	.321